

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak usia baru lahir hingga berusia enam tahun.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan tahun 2014 Nomor 146 tentang pembinaan anak usia dini dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan. Selanjutnya, Peraturan tersebut juga menekankan bahwa dalam struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memuat program-program pengembangan yang mencakup kognitif, sosial emosional, fisik-motorik, bahasa, dan agama.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini pada tingkatan *Raudhatul Athfal* (RA) merupakan lembaga pembinaan yang khusus ditujukan kepada anak dengan usia 4 (empat) tahun sampai dengan usia 6 (enam) tahun, dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak memiliki kemampuan dan kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan di tingkat *Raudhatul Athfal* (RA) mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap *religius* dan sikap sosial, serta keterampilan dalam merespon kompetensi dasar di

---

<sup>1</sup> Kurikulum PAUD Tahun 2013, *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*.

<sup>2</sup> Masganti Sitorus, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm. 2.

seluruh lingkup pengembangan dan menyesuaikan diri berdasarkan ajaran dan nilai-nilai islam. Pendidikan di *Raudhatul Athfal* (RA) merupakan tingkatan paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan kepada anak sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan dan upaya pengembangan agar anak berkembang secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan memberikan program pendidikan yang terstruktur.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu :  
 “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah  
 akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan : “Berdirilah  
 kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang  
 yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

<sup>3</sup> Kurikulum PAUD Tahun 2013, *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*.

beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”  
(QS. Al-Mujadalah:11)<sup>4</sup>

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>5</sup> Masa ini akan ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan pesat yang disebut masa emas (*golden age*).<sup>6</sup> Pada masa tersebut terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik bagi kehidupan setiap manusia. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan moral, perkembangan intelegensi, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, dan perkembangan fisik.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, hal tersebut dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi pada setiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, maka perkembangan yang

---

<sup>4</sup> Al Qolam, *Mushaf Maqamat For Kids*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2016), hlm.543

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Eka Jaya)

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Eka Jaya)

lain juga akan berkembang dengan baik pula. Perkembangan fisik merupakan perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan bentuk badan, perubahan ukuran badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar maupun perkembangan motorik halus.<sup>7</sup>

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak anak usia dini adalah aspek fisik/motorik. Perkembangan fisik motorik anak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara menyeluruh, karena perkembangan dan pertumbuhan fisik terjadi mulai bayi hingga dewasa. Pada umumnya pada anak umur dua tahun perkembangan fisiknya sudah cukup untuk menopang aktivitas anak tersebut seperti melompat, melempar, menendang, dan lainnya.<sup>8</sup>

Perkembangan motorik dapat di artikan sebagai perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, serta otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun awal kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan lain sebagainya. Setelah usia 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik dan melibatkan

---

<sup>7</sup> Masganti Sitorus, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm. 4.

<sup>8</sup>Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 223.

kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menangkap bola, melempar bola, menganyam, menulis, mewarna serta menggunakan alat-alat.<sup>9</sup>

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan pusat syaraf, urat syaraf, serta otot-otot yang saling berkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut dapat terjadi selama 4 sampai 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, pada tahap tersebut anak telah dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus, karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan fisik, maka perkembangan fisik dan perkembangan motorik namanya sering dipadukan menjadi perkembangan fisik motorik. Motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, di dalam penelitian ini khusus di bahas tentang peningkatan motorik kasar anak.

Motorik kasar merupakan kemampuan menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, mendaki dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Motorik kasar mampu menggerakkan seluruh tubuh anak yang akan mempengaruhi kematangan anak, maka dari itu motorik kasar sering dikatakan menggunakan otot-otot besar yang dimiliki oleh seseorang.

---

<sup>9</sup> Dian Muthia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas, 2010), hlm. 150.

<sup>10</sup> Dian Muthia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas, 2010), hlm. 162.

Permainan tradisional adalah salah satu jenis permainan yang diwariskan secara turun temurun dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya. Permainan tradisional biasanya menggunakan alat-alat sederhana yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar seperti tanah, ranting kayu, batu, dan sebagainya. Salah satu permainan tradisional itu ialah permainan tradisional Gobag Sodor. Pada dasarnya permainan tradisional Gobag Sodor ialah permainan yang menekankan pada otot-otot besar, misalnya otot tangan, otot punggung, dan otot kaki. Oleh karena itu permainan tradisional Gobag Sodor dinilai tepat untuk dijadikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Setelah melakukan observasi awal ternyata perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun tersebut masih belum berkembang secara maksimal. Dikarenakan media/ kegiatan pembelajarannya terlalu monoton. Padahal di dalam laporan perkembangan peserta didik sudah dijelaskan bahwa permainan tradisional tersebut seharusnya diajarkan atau dikenalkan kepada peserta didik, karena permainan tradisional Gobag Sodor ini sudah termasuk di dalam kurikulum pembelajaran di sekolah, yang dapat meningkatkan motorik kasar anak agar otot-otot anak tidak kaku saat bermain.

Selain hal diatas hasil pengamatan awal di *Raudhatul Athfal* (RA) Madinatul Ulum Pasinan Baureno juga didapati hasil sebagai berikut: sudah pernah dilakukannya permainan tradisional untuk mengembangkan motorik kasar, namun tidak terlalu sering dan masih ketidak-tahuannya anak pada permainan tradisional misalnya permainan tradisional gobag sodor. Untuk

mengembangkan, mengkoordinasikan gerakannya, menyeimbangkan gerakannya, dan berlari sambil melompat anak-anak hanya melakukan aktifitas melalui senam pagi pada hari sabtu. Sehingga bisa dilihat pada saat proses pembelajaran yang mengutamakan motorik kasar yaitu anak masih tampak kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakannya, menyeimbangkan gerakannya, dan berlari sambil melompat. Dengan ini untuk perkembangan motorik kasar yang belum optimal, anak-anak dikenalkan dengan permainan gobag sodor sehingga anak-anak bisa lebih mengembangkan motorik kasarnya.

Karena kurangnya latihan pada kegiatan pembelajaran diluar, dan kurangnya aktivitas gerak pada anak ketika dirumah yang dimana anak hanya dihabiskan waktunya di rumah saja dengan bermain *gadget*, permainan tradisonal pun banyak anak-anak yang tidak mengetahui seperti permainan tradisional gobag sodor. Diketahui bahwa pada jaman sekarang anak kurang tahu tentang banyaknya permainan tradisional yang menyenangkan untuk dimainkan bersama teman-teman daripada hanya bermain *gadget* seharian dirumah. Dampak buruk *gadget* bagi anak-anak yaitu anak menjadi pribadi tertutup, kesehatan otak terganggu, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas dan terpaparnya radiasi.<sup>11</sup>

Permainan Gobag Sodor juga dapat melatih kemampuan anak untuk menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam suatu permainan. Selain itu anak tampak aktif dalam pembelajaran

---

<sup>11</sup> Pupung Puspa Ardini & Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Nganjuk:Bisakimia,2018), hlm.15.

pengembangan fisik motorik dalam permainan ini dengan hati yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang maka penulis merasa penting untuk mengetahui masalah Anak Usia Dini dengan judul **“Penerapan Permainan Tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Pasinan Kecamatan Baureno”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian kualitatif, memiliki fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, hal tersebut dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas. Oleh karena itu, berdasarkan dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini adalah tentang Penerapan Permainan Tradisional Gobag Sodor Untuk Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Pasinan Kecamatan Baureno. Dari penelitian ini diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan permainan tradisional Gobag Sodor dalam kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Pasinan Kecamatan Baureno?
2. Apa saja faktor–faktor yang mendukung dan menghambat penerapan permainan tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan motorik kasar



anak usia 4-5 tahun di RA Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Pasinan Kecamatan Baureno.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan permainan tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Pasinan Kecamatan Baureno.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan permainan tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Pasinan Kecamatan Baureno.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang penerapan permainan tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan

motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Madinatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Baureno.

- b. Sebagai khasanah keilmuan khususnya dalam hal penerapan permainan tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Madinatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Baureno.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan kepada guru untuk lebih banyak lagi meningkatkan permainan tradisional tidak hanya Gobag Sodor di sekolah yang mereka ajarkan.
- b. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
- c. Melestarikan budaya permainan tradisional agar tidak punah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup ini dibatasi pada gambaran peran permainan tradisional Gobag Sodor itu mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada usia 4-5 tahun di RA Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Pasinan Kecamatan Baureno.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagaimana berikut :

### 1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

### 2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi :

Bab I : Pendahuluan memuat latar belakang masalah yang menjadi pijakan dalam penulisan penelitian ini, kajian pustaka yang merupakan uraian dari penelitian yang terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional yang menjadi kata kunci dari pembahasan dalam penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang menguraikan secara teoritis permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan data penelitian yang meliputi hakekat anak usia dini, penerapan permainan tradisional, permainan tradisional Gobag Sodor, dan penelitian yang relevan dimana terdapat sub bab pembahasan lebih lanjut yang didukung dengan pendapat para ahli yang kompeten di bidangnya.

Bab III : Metode penelitian yang menguraikan data-data yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Laporan penelitian yang akan menguraikan secara detail mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum subyek penelitian diantaranya meliputi sejarah singkat sekolah, visi, misi, struktur organisasi, guru, karyawan, data anak, sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem belajar mengajar yang diterapkan di RA Madinatul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Baureno, serta data yang berkaitan dengan dua variabel yaitu data tentang peran guru dalam meningkatkan motori kasar anak melalui permainan tradisional. Selain itu, mengenai hasil analisis penelitian yang membahas tentang hasil peran permainan tradisional Gobag Sodor dalam meningkatkan motorik kasar anak RA Madinatul Ulum Baureno.

Bab V : Penutup memuat tentang simpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dan saran dari penelitian sebagai bahan masukan agar karya ilmiah ini dapat diperbaiki dan disempurnakan.

Bagian akhir dari karya ilmiah ini memuat daftar pustaka dan lampiran yang dipergunakan sebagai bahan data.

## G. Orisionalitas Penelitian

Tabel 1.1  
Data penelitian awal

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuliana 2018	Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Baling-Baling di RA Attaqwa Karang Mulya Lampung Utara	Meningkatkan kreativitas anak melalui permainan baling-baling	Kualitatif	Kegiatan membuat permainan baling-baling dapat meningkatkan kreativitas anak
2	Putri Puswandari 2018	Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat	Meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali	Kualitatif	Permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

3	A. Anas Rudin 2017	Pembelajaran Sikap Sosial Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Siswa Kelas B di TK Pancasila Kec. Ambarawa Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	Pembelajaran sikap sosial melalui permainan tradisional gobak sodor	Kualitatif	Permainan tradisional gobak sodor dapat dijadikan sebagai pembelajaran sikap sosial siswa
4	Hesti Wijayanti 2018	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo	Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar	Kualitatif	Melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Tabel 1.2  
Data penelitian lanjutan

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Nova Nur Diana Tahun 2021	Penerapan Permainan Tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Madinatul Ulum".	Permainan Tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5	Kualitatif	Melalui permainan tradisional Gobag Sodor mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa persamaan peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun pada judul berbeda untuk variabelnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian penerapan permainan tradisional gobag sodor pada kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021 Desa Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dan penliti berharap dengan penerapan permainan tradisional khususnya pad gobag sodor dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun.

## H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan agar tidak terlalu luas pembahasan materi ini, maka definisi **Penerapan Permainan Tradisional Gobag Sodor untuk kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Madinatul Ulum Kecamatan Baureno**, dari beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Permainan

Menurut Huizingz, permainan adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang sukarela, yang dilakukan dalam batas-batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan, menurut aturan yang telah diterima secara sukarela tapi mengikat sepenuhnya, disertai oleh perasaan tegang dan gembira serta penuh kesadaran “lain dari pada kehidupan sehari-hari”<sup>12</sup>

### 2. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan oleh anak-anak pada jaman dahulu. Kehidupan masyarakat di masa lalu dapat dikatakan tidak mengenal dunia luar akan tetapi telah mengarahkan dan menuntun mereka pada kegiatan sosial serta kebersamaan yang tinggi.<sup>13</sup>

### 3. Motorik Kasar

---

<sup>12</sup> Ari Wulandari, *Kisah 1001 Game/ Permainan Paling Seru Di Dunia*. (Jakarta : PT. Grasindo, 2012), hlm. 39.

<sup>13</sup> Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), hlm.65.



Motorik kasar merupakan gerak dari bagian aktivitas motorik yang didalamnya mencakup ketrampilan otot-otot besar. Gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam suatu koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang di capai anak sangat berguna bagi kehidupannya, mendasar seperti berjalan, melompat, merangkak, berjongkok dan meloncat.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), hlm.69.